

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik melambungkan pertanian yang ramah lingkungan dan berbasis pada daur ulang hara secara hayati. Kegiatan pertanian yang ramah lingkungan memakai varietas local, pupuk dan pestisida organik (Firmanto, 2011). Pertanian organik adalah sistem produksi tanaman berdasarkan daur ulang hara secara hayati (Sutanto, 2002). Menurut data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) yang diterbitkan oleh Organisasi Aliansi Indonesia (AOI) tahun 2019, perbandingan data tahun 2015 dan 2020 merupakan perbandingan bagaimana pertanian organik berkembang di Indonesia. Peningkatan pertanian organik secara umum di Indonesia dari tahun 2015-2020 mencapai peningkatan sebesar 65%.

Hortikultura adalah proses budidaya tanaman secara intensif baik di kebun maupun di sekitar pekarangan. Hortikultura adalah studi tentang pemeliharaan tanaman buah-buahan, sayuran, bunga dan tanaman hias. Manfaat produk hortikultura adalah sumber penyedia pangan dan gizi, sumber perekonomian keluarga dan perekonomian negara. Salah satu tanaman hortikultura yang mendapat perhatian besar dan tidak sulit dibudidayakan di masyarakat serta memiliki peluang pasar yang besar adalah tanaman sayur organik.

Saat ini budidaya sayur organik mulai banyak dikembangkan, komoditas sayur organik sangat potensial untuk dibudidayakan karena cara budidayanya sangat mudah

dan sederhana. Strategi pengembangan agribisnis khususnya sayuran diarahkan agar pengembangan produksi yang dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan, pendapatan sayuran dalam produksi setiap tahunnya sehingga dapat merata (Taufik, 2012). Peluang usaha produk pertanian organik khususnya sayuran organik saat ini sudah mulai banyak dimanfaatkan oleh petani, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya luas lahan pertanian organik Indonesia, berdasarkan data Statistik Pertanian Organik Indonesia (Arie susanty, 2010).

Menurut Ahmad (2008), mengatakan sayuran organik diproduksi secara organik tanpa harus menggunakan pupuk kimia sintesis (urea dan KCL), sehingga dalam produksi atau budidaya sayuran organik hanya dapat memakai pupuk organik yaitu pupuk kandang dan kompos. Benih sayuran organik juga tidak boleh berasal dari rekayasa genetika.

Sayuran organik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sayuran non-organik. Sayuran organik mengandung antioksidan 50% lebih banyak dibandingkan sayuran non-organik sehingga dapat mengurangi resiko kanker dan penyakit jantung. Keunggulan lain dari sayuran organik adalah meningkatkan daya tahan tubuh, memiliki rasa yang lebih renyah, lebih manis, daya simpan lebih lama, dan menghindari residu kimia sintetik (pestisida dan pupuk kimia sintetik) yang dapat menyebabkan penyakit berbahaya seperti kanker (Litbang, 2015).

Hasil produksi sayuran organik akan menjadi produk yang dijual dan dari hasil penjualan yang diterima itu yang akan menjadi penerimaan atau keuntungan. Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produk

sayuran organik, yang merupakan hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual produk. Besarnya penerimaan yang diterima ada hubungannya dengan total produk yang terjual dan harga jual produk per unit, jika harganya konstan maka jumlah penerimaan tergantung pada jumlah total produk yang terjual. Alim (2011), mengatakan keuntungan merupakan produksi penjualan yang diterima dikurangi semua biaya pengeluaran, dengan kata lain adalah selisih dari hasil penjualan (TR) dan seluruh biaya produksi (TC).

Dewasa ini, terjadi perubahan pola kehidupan di masyarakat. Perubahan gaya hidup di masyarakat membentuk gaya hidup baru yang disebut cara hidup sehat. Gaya hidup sehat mencerminkan pola konsumsi masyarakat, oleh karena itu gaya hidup sehat membuat masyarakat mengkonsumsi makanan sehat seperti sayuran organik. Sayuran organik dikatakan sebagai makanan sehat karena mengandung lebih sedikit pestisida dan bahkan ada yang tidak mengandung pestisida sama sekali. Perlu dilakukan upaya untuk mengubah pendapat atau asumsi produsen (petani) ke pertanian organik, karena pertanian organik didukung oleh aspek ekonomi berupa pendapatan yang menjanjikan dari pertanian organik.

Sayuran organik dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, yaitu:

- a. Luas lahan merupakan areal atau tempat yang dipakai oleh petani dalam melakukan usahatani atau budidaya untuk dapat menghasilkan suatu produk, diukur dalam hektar (ha).
- b. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan atau disewakan dalam menjalankan kegiatan usaha (Soetriono, 2003). Tenaga kerja pada penelitian ini meliputi tenaga

kerja pada usaha produksi sayur organik di Mutiara Farm. Tenaga kerja dapat berasal dari anggota keluarga yang berkecimpung dalam kegiatan usaha atau dapat juga berasal dari tenaga kerja di luar keluarga.

- c. Benih yang digunakan untuk penanaman akan menentukan keberhasilan budidaya tanaman. Benih juga merupakan pembawa gen dari induknya yang menentukan sifat tanaman setelah produksi.
- d. Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung banyak unsur hara yang nantinya akan sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Mutiara *Farm* merupakan salah satu kelompok wanita tani yang berlokasi di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang merupakan tempat yang potensial dalam pengembangan pertanian organik terlebih khusus sayur organik. Mutiara Farm adalah salah satu produsen sayur organik dan melakukan pembudidayaan komoditas sayur organik dan pemasaran komoditas sayur organik disediakan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm yang merupakan mitra Mutiara Farm, adapun jenis-jenis sayuran yang telah diproduksi oleh Mutiara Farm dalam pengembangan pertanian organik adalah sawi, kangkung, bayam merah, bayam hijau, dan caisim.

Mutiara *Farm* memiliki mitra CV KKAF di daerah Kec. Sukun, Kab. Malang yang berperan sebagai mitra dagang yaitu menyediakan pasar untuk hasil produksi dari Mutiara Farm, dan sebagai mitra usaha yaitu memberikan pelatihan mengenai teknis berusaha sayur organik yang benar dan baik, melalui Mutiara Farm yang memproduksi sayur organik CV KKAF mendapatkan suplai sayur organik dalam memenuhi pasar yang sudah disiapkan sehingga permintaan akan sayur organik di pasaran selalu

terpenuhi. Produksi sayuran di Mutiara Farm dilakukan setiap hari sehingga para anggota kelompok tani melakukan panen sayuran setiap hari. Biasanya Mutiara Farm mengirim hasil produksi sayur organik ke CV KKAF setiap pagi, siang ataupun sore. CV KKAF tidak menerapkan sistem panen raya karena hal tersebut tidak menguntungkan bagi Mutiara Farm karena harga jual dari petani akan sangat kecil. Setelah Mutiara Farm mengirim hasil produksi ke CV KKAF produk sayuran organik tersebut kemudian dikemas dan diberi label. Setelah produk selesai dikemas kemudian produk sayuran tersebut didistribusikan ke *retail modern* seperti Superindo. Melalui perencanaan produksi ini diharapkan Mutiara Farm dapat meningkatkan produksinya dalam memasok sayuran organik dan bisa lebih optimal dalam membantu CV KKAF memenuhi permintaan pasar serta bisa memperluas pasarnya tidak hanya pada *retail modern*. Penelitian yang dilakukan menganalisis faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk terhadap jumlah produksi sayur organik di Mutiara Farm.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan mengenai:

1. Faktor–faktor produksi apa sajakah yang mempengaruhi kuantitas produk sayur organik di Mutiara *Farm*?
2. Apakah usahatani sayur organik pada petani Mutiara Farm mampu memberikan keuntungan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui faktor–faktor produksi apa sajakah yang mempengaruhi kuantitas produk sayur organik di Mutiara *Farm*.
2. Untuk mengetahui apakah usahatani sayur organik pada petani Mutiara Farm mampu memberikan keuntungan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi mengenai faktor–faktor produksi yang mempengaruhi kuantitas produk sayur organik di Mutiara *Farm*.
2. Memberi informasi apakah usahatani sayur organik pada petani Mutiara Farm mampu memberikan keuntungan.